

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR KECANTIKAN KULIT

**Misbahatul Hidayah**

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,  
[misbahcut@gmail.com](mailto:misbahcut@gmail.com)

**Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,  
[suhartiningsih@unesa.ac.id](mailto:suhartiningsih@unesa.ac.id)

**Abstrak:** Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran siswa pada kerja kelompok 4-5 anggota, menggunakan skor perbaikan individu, kuis untuk meningkatkan hasil belajar, dan pemberian penghargaan. Model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan di SMK Negeri 1 Buduran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) keterlaksanaan sintaks, 2) aktivitas siswa, 3) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa dan 4) respon siswa. Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* dengan desain *One Group Pretest-posttest design*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X tata kecantikan kulit SMKN 1 Buduran Sidoarjo sebanyak 37 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Analisis data menggunakan rumus rata-rata, uji-t berpasangan dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keterlaksanaan sintaks secara keseluruhan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3,5 termasuk pada kategori sangat baik. 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 90,0% termasuk dalam kategori sangat baik. 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa, diketahui dari hasil t sebesar 16.474 dengan signifikan 0,000 4) Respon siswa yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 93,2% tergolong sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala disarankan untuk menggunakan mata pelajaran teori yang tidak ada praktek.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kompetensi dasar kecantikan kulit.

**Abstract:** *The cooperative learning STAD type is a learning model learning which focess on the team work, remedial score, quiz which increase the learning result, and award giving. Learning model that haven applied in public SMKN 1 Buduran . The aim of this research is knowing 1) The syntax doing, 2) Student activity, 3) The effect of cooperative learning STAD type to the result of students, and 4) Student responses. The kind of the research is Pre Experimen with One Group Pretest-Posttest design. The subjek in this research is the student of X<sup>th</sup> grade of beauty and skin treatment education in SMKN 1 Buduran Sidoarjo, the number of the student is 37 students. The collective methode use observation, test and quisioner. The data analyse use the mean, t-test, and presentase. The result of the research show. 1) The model's cloing of cooperative learning STAD type is based face skin beauty competency get the mean score is 3,5 and it can be said, very good. 2) The student activity in learning process, cooperative learning model STAD type in based face skin beauty competency get the presentase 90,0% an it is very good. 3) there is the effect of cooperative learning STAD type to the result of students. Known of the value t 16.474 with significant 0,000 4) The student response can be concluded that from the presentase that had been at 93,2% is very good. Based on the results of the study suggested there are obstacles to use subjects theory that there is no practice .*

**Keyword :** *Cooperative learning Model STAD type Skin beauty competency*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini perkembangan dalam dunia kecantikan sangat maju dengan pesat dan cepat. Proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, faktor tersebut diantaranya adalah pendidik, peserta didik, lingkungan, metode belajar. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa.

Proses pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya pada jurusan tata kecantikan kulit siswa harus mengembangkan kemampuan dalam berfikir secara kreatif, kritis dan

dikemas dalam suatu pelajaran dasar kecantikan kulit. Materi yang diajarkan mencakup tentang dasar kecantikan kulit yang menjadi pegangan untuk pemula dan harus dipelajari. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran dasar kecantikan kulit masih dianggap sulit oleh beberapa siswa, karena dalam materi ini siswa diharuskan untuk mengetahui tentang perawatan kulit serta terdapat 70% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai minimal 75, (Sumber: wawancara guru kompetensi Dasar Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo). Saat ini proses belajar mengajar pada kelas X Tata Kecantikan Kulit dilakukan dengan metode *teacher center*.

Pembelajaran yang menggunakan metode *teacher center*, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, siswa menjadi tidak aktif, bosan dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Jumlah siswa yang relatif banyak berpotensi mengurangi kualitas interaksi antara guru dan siswa, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Proses pembelajaran guru dituntut memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SMKN 1 Buduran Sidoarjo belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD khususnya untuk mata pelajaran perawatan kulit wajah secara manual. Model pembelajaran kooperatif sangat sesuai untuk kelas X tata kecantikan kulit karena siswa masih terbiasa dengan metode *teacher center* yang digunakan disekolah menengah. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat melakukan perawatan wajah secara manual dengan baik dan benar, karena tahapan perawatan wajah sangat banyak, dan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan dapat melakukan perawatan wajah dengan tepat. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan guru pada mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit di Kelas X tata kecantikan kulit mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang disampaikan selama kegiatan belajar mengajar.

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bentuk pembelajaran bernuansa kerja team yang menyertai segala kaitan, interaksi dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap. Trianto (2011:52) menyatakan bahwa guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam kelompok 4-5 anggota dalam setiap kelompok, setiap kelompok dengan latar berbeda, ketika guru menyajikan pelajaran dan yang bekerja dalam kelompok dipastikan setiap anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Kemudian guru memberi tes mengenai materi tersebut dan siswa harus mengerjakannya secara individu.

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan yaitu, untuk Mengetahui keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, Mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, Mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran.

Manfaat penelitian ini yaitu Penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi perawatan kulit wajah dengan baik, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Penelitian dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian lain yang terkait, sekurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

### **Proses Belajar Mengajar**

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon menurut Budiningsih (2005:20), belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang dengan kesadaran diri yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri baik dalam pengetahuan keterampilan maupun

sikap menurut Bladseman dkk, (2011:2). Kegiatan belajar terjadi perubahan tingkah laku, sumber belajar dapat berupa manusia sebagai fasilitator seperti guru, buku, internet, dan media elektronik seperti televisi dan radio.

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi kemandirian manusia, tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik (dalam Budiningsih 2005:28) pembelajaran menekankan pada pengetahuan, menuntut siswa mengungkap pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.

Langkah-langkah pembelajaran meliputi:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Anak didik merupakan suatu objek yang akan dikelola dalam proses belajar mengajar.
- c. Menyajikan materi pelajaran
- d. Memberikan stimulus berupa, Tes, Kuis Pertanyaan lisan dan tugas-tugas
- e. Mengamati respon siswa yang diberikan  
Mengevaluasi hasil belajar.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. (Rusman, 2010 : 202)

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Menurut Trianto, (2011:41) pembelajaran kooperatif merupakan konsep belajar siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temanya dapat membantu memecahkan masalah.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)**

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bentuk pembelajaran bernuansa kerja team yang menyertai segala kaitan, interaksi dan perbedaan untuk memaksimalkan momen belajar secara bertahap. Trianto (2011:52) menyatakan bahwa guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam kelompok 4-5 anggota dalam setiap kelompok, setiap kelompok dengan latar berbeda, ketika guru menyajikan pelajaran dan yang bekerja dalam kelompok dipastikan setiap anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Kemudian guru memberi tes mengenai materi tersebut dan siswa harus mengerjakannya secara individu.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-ekperimental group pretest-posttest design*, yaitu suatu cara mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. *Pretest* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum dilaksanakan *treatment*. Setelah peneliti memberikan *treatment* kemudian peneliti memberikan

*posttest*. Tujuan *posttest* yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sesudah dilaksanakan *treatment*.

*Treatment* dilakukan dengan cara memberikan soal *posttest* pada siswa setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengetahui hasil belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai desain penelitian *one group pretest-posttest* akan digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Tabel 1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMKN 1 Buduran Sidoarjo Jl. Jenggolo No 1 B Sidoarjo Waktu penelitian pada semester ganjil Tahun ajaran 2016/2017, yang menjadi subyek adalah kelas X tata kecantikan kulit

### Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, tes dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi Dasar Kecantikan Kulit dan lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi Dasar Kecantikan Kulit, penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) atau “ya” jika aspek yang diamati terlaksana dan sesuai dengan aktivitas pembelajaran

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal-soal ini terdiri dari banyak butir soal (tes per item). angket merupakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan kepada siswa. Pada lembar angket respon, penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) atau “ya” jika aspek yang diamati terlaksana, dan tanda (-) atau “tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tipe STAD yang dirancang khusus untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, terpusat pada siswa (student center), memberikan kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Variabel terikat dari penelitian ini hasil belajar siswa yang dicapai setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh pada ranah kognitif (tes tulis) dari nilai pretest dan posttest, pada kompetensi dasar kecantikan kulit.

Variabel kontrol dalam penelitian ini materi pembelajaran, guru dan lamanya tatap muka. Materi yang diajarkan yaitu materi mengenai perawatan kulit wajah dengan waktu pertemuan dua kali tatap muka. Guru adalah seseorang yang mengajarkan materi.

### Prosedur Penelitian

- Tahap persiapan/perencanaan
  - Permohonan ijin ke Kepala Sekolah SMKN 1 Buduran Sidoarjo untuk melakukan penelitian.
  - Membuat kesepakatan dengan guru bidang studi Dasar Kecantikan kulit.
  - Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, dan *handout*.
  - Menyiapkan instrument penelitian
  - Validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh empat validator. Tahap Pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan memberikan soal **pretest kognitif** sebelum pembelajaran dimulai, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya membagikan **handout** kepada masing-masing siswa.
- Tahap pengamatan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tanggal 11 dan 18 November 2016.
- Tahap memberikan *posttest* bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan pada tanggal 18 November 2016.
- Tahap analisis menggunakan persentase dan uji-t.

### Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan sintaks, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian tes dan lembar angket respon siswa.

### Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang valid Metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam bentuk keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, tes kinerja siswa, dan angket.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa rumus, analisis keterlaksanaan sintaks dihitung dengan rumus rata-rata, sedangkan untuk aktivitas dan respon siswa menggunakan persentase, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan SPSS untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang diperoleh berdistribusi normal, apabila data yang dihitung berdistribusi normal dilanjutkan dengan perhitungan yang signifikan (uji-t berpasangan).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

**Keterlaksanaan sintaks**

Hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi saat kegiatan belajar berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada diagram berikut:

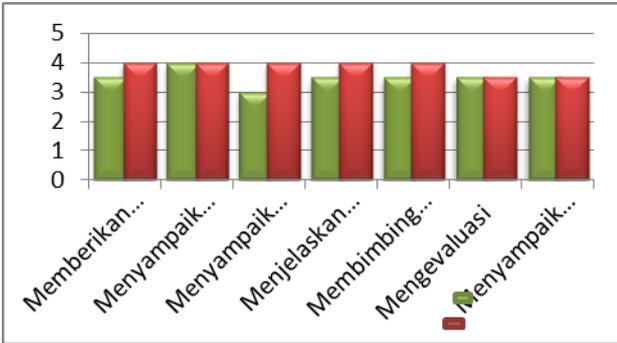


Diagram 1. Rata-rata keterlaksanaan sintaks pada pertemuan pertama dan kedua

Berdasarkan diagram 1 nilai rata-rata keterlaksanaan sintaks pada pertemuan pertama dan kedua, pada aspek memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan, menyampaikan materi, menjelaskan metode dan membimbing siswa berdiskusi ada peningkatan dengan nilai tertinggi rata-rata 4. Sedangkan pada aspek mengevaluasi hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan memperoleh nilai terendah rata-rata 3,5, secara keseluruhan keterlaksanaan sintaks yang diberikan oleh observer 1 dan 2 memperoleh nilai rata-rata 3,6 termasuk dalam kategori sangat baik.

**Aktivitas Siswa**

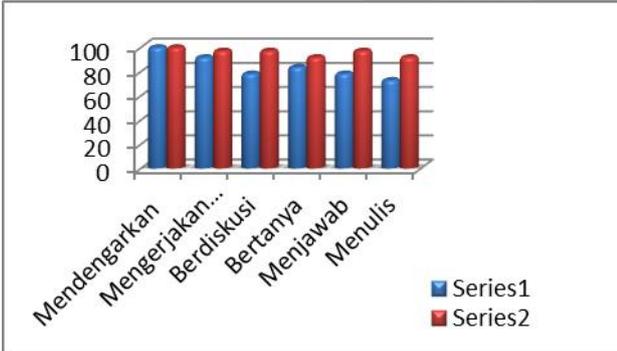


Diagram 2 Presentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan adanya perubahan dari nilai persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama aspek mendengarkan penjelasan guru memperoleh skor tertinggi 100%, sedangkan nilai terendah pada aspek siswa menulis penjelasan guru memperoleh skor 72,9%. Secara keseluruhan rata-rata nilai 84,1% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua aspek yang memperoleh skor tertinggi dengan nilai 100% pada aspek mendengarkan penjelasan guru. Aspek siswa mengajukan pertanyaan memperoleh nilai terendah dengan nilai 91,8% dalam kategori sangat baik, pada aspek mengerjakan LKS,

berdiskusi dan menjawab pertanyaan memperoleh skor 97,2% termasuk dalam kategori sangat baik, Pertemuan pertama dan kedua menunjukkan peningkatan nilai persentase pada setiap aspek, secara keseluruhan persentase aktivitas siswa memperoleh nilai 90,0% dalam kategori sangat baik.

**Hasil Belajar Siswa**



Diagram 3 Persentase hasil belajar

Berdasarkan diagram 3 diatas nilai *pretest* 45,8 sedangkan nilai *posttest* dinyatakan dalam bentuk persentase, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji t berpasangan (*paired sample test*) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std.Deviation	Std. Error mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest								
Pretest	30,270	11,177	1,837	26,544	33,997	16,474	36	,000

Tabel 1 uji t-berpasangan (*paired sample test*)

Pada tabel 1 diperoleh nilai t sebesar 16.474. dengan signifikan 0,000. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan nyata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar kecantikan kulit di SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

**Respon Siswa**

Data respon siswa diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa saat pembelajaran berakhir berupa pertanyaan dari jawaban “ya” dan “tidak. Hasil perhitungan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada diagram 4 berikut:

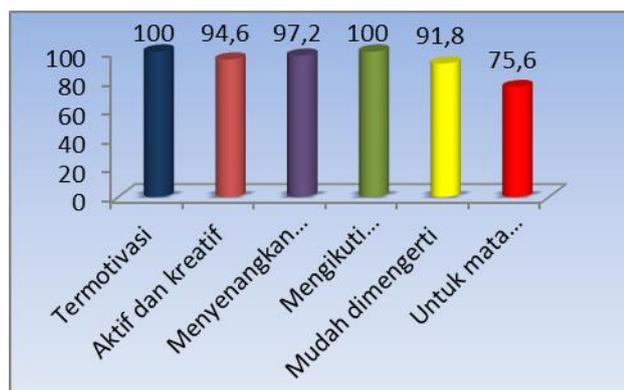


Diagram 4. Persentase data respon siswa

Diagram 4. menunjukkan hasil pengamatan respon siswa dengan presentase tertinggi sebesar 100% dalam kategori sangat baik. pada pembelajaran ini siswa tertantang sehingga pengetahuan yang didapat secara mandiri lebih banyak yang sesuai dengan perolehan respon, pada aspek termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan senang hati memperoleh persentase 100% persentase terendah pada aspek model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan untuk mata pelajaran lainnya dengan persentase 75,6% termasuk dalam kategori baik.

## PEMBAHASAN

### Keterlaksanaan Sintaks

Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan aktivitas yang dilakukan guru di dalam kelas Pada pertemuan pertama memiliki rata-rata nilai tertinggi pada kegiatan pendahuluan aspek memotivasi dan menyampaikan tujuan memperoleh nilai 4 termasuk kategori sangat baik.

Pada aspek kegiatan inti nilai terendah 3 dalam kategori sangat baik pada aspek menyampaikan materi hal ini dikarenakan guru terlalu cepat menyampaikan materi dan terlalu banyak siswa di dalam kelas sehingga menjadikan pembelajaran kurang efektif dan efisien, beberapa siswa ramai sendiri. Pada aspek menjelaskan metode pembelajaran dan membimbing siswa berdiskusi perlu adanya penekanan lebih. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif merupakan konsep belajar siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temanya dapat membantu memecahkan masalah Menurut Trianto, (2011:41). Dengan berdiskusi siswa dapat mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab atas apa yang telah diputuskan.

Pada kegiatan penutup mengevaluasi hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan memperoleh nilai 3,5 dalam kategori sangat baik. pada pertemuan kedua semua aspek pada kegiatan pendahuluan, inti mendapatkan nilai tertinggi 4, pada aspek memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan, menyampaikan materi, menjelaskan model pembelajaran, membimbing siswa berdiskusi mendapat nilai 4 hal ini dikarenakan guru mampu mengkondisikan siswa dan penyampaian materi tidak terlalu cepat sehingga materi mudah dipahami oleh

siswa. Pada kegiatan penutup mengevaluasi hasil diskusi, dan menyampaikan kesimpulan memperoleh nilai terendah 3,5 termasuk dalam kategori sangat baik.

Secara keseluruhan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan sangat baik pada semua aspek.

### Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa terdiri dari 6 aspek dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD nilai persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua 90,0% dengan kategori sangat baik terdapat pada aspek mendengarkan penjelasan dari guru. Sedangkan rata-rata persentase nilai terendah pada aspek siswa mengajukan pertanyaan dengan nilai 91,8% dan 83,7% hal ini dikarenakan beberapa siswa yang kurang aktif dan malas untuk bertanya. Secara keseluruhan aktivitas siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar, guru hanya memberikan dorongan dan kesempatan berfikir sendiri ketika didalam kelas, pengajaran lebih efektif dan efisien dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri, siswa akan cepat memperoleh kemampuan dalam pemahaman, pengetahuan, dan tingkah lakunya Menurut Oemar Hamalik (2010:171)

### Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan nilai t sebesar 16.474 dengan signifikan 0,000. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat perbedaan nyata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga terdapat perbedaan nyata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika siswa mampu menunjukkan adanya perubahan dalam diri. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek Wahidmurni, dkk. (2010:18)

### Respon siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran adalah tanggapan-tanggapan siswa terhadap pembelajaran baik metode pembelajaran maupun media yang digunakan pembelajaran dasar kecantikan kulit dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk dalam kategori sangat baik secara keseluruhan dengan memperoleh nilai rata-rata 93,2%. Pertanyaan tertinggi dengan persentase 100% dari 6 pertanyaan dan terendah 75,6% masuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan harapan dalam penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disukai siswa, respon siswa dalam pembelajaran yang diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan atau kinerja performance (anni, 2007: 5) sehingga memotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dan analisis data yang telah di laksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar kecantikan kulit wajah secara keseluruhan mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3,5 termasuk pada kategori sangat baik.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar kecantikan kulit wajah secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 90,0% termasuk pada kategori sangat baik.
- c. Hasil belajar siswa diketahui dari hasil t sebesar 16.474 dengan signifikan 0,000. Maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.
- d. Respon siswa dapat disimpulkan bahwa dari persentase yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 93,2% tergolong sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya dilaksanakan pada mata pelajaran teori yang tidak ada praktek untuk peneliti selanjutnya mempertimbangkan mata pelajaran yang dipilih.
- b. Dalam pembelajaran guru harus mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan pekerjaan agar siswa mudah beradaptasi diluar lingkungan sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anni, Ctharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Blaseman, dkk. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*, 2011. Bandung: PT Rremaja Rosdakarya.
- Budiningsih, Asri. (2005) *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Oemar, Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran*, Depok : Rajawali pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.